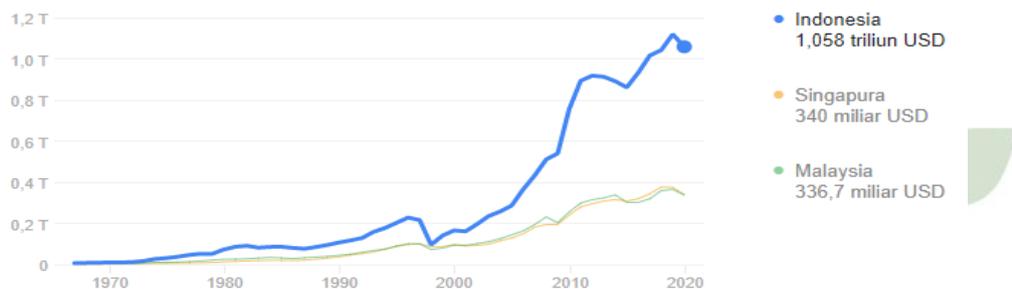


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia. Dengan jumlah total populasi sekitar 260 juta penduduk. Komposisi etnis di Indonesia amat bervariasi karena negeri ini memiliki ratusan ragam suku dan budaya. lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh dua suku terbesar. Bagian ini membahas struktur dan ciri khas penduduk Indonesia.¹ Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian dan memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan potensial domesik bruto (PDB) di Indonesia.² Keberadaan UMKM sangat membantu pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perekonomian.³ Produk domestik bruto Indonesia pada tahun 2020 sebesar 1.058 USD lebih unggul dari pada negara Singapura dan Malaysia.

1,058 triliun USD (2020)



SUMATERA UTARA MEDAN
Sumber: data diolah dari bank dunia

Gambar 1.1
Produk Domestik Indonesia 2020

¹ Indonesia Investment : *Penduduk Indonesia*, diakses dari <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?> pada tanggal 27 Oktober 2021.

² Sri ayem dan umi wahidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta*, (JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting, Volume 4 Nomor 1, 2021)

³ Bank Indonesia dan LPPI, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, (In Bank Indonesia dan LPPI, 2015)

Akan tetapi jika dilihat menurut perhitungan badan pusat statistik, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan selama 2020, terutama disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang melanda secara global.¹ Maka jelaslah terlihat meskipun Indonesia mengungguli negara tetangga, pertumbuhan perekonomian Indonesia masih mengalami penurunan.

UMKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya pengembangan yang bertujuan agar setiap usaha jenis ini mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga perannya dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar. Gerak sektor UMKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha besar. UMKM juga cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan sehingga menjadi salah satu penyokong devisa negara walaupun kontribusi UMKM jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kontribusi usaha besar.²

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, mulai dari gejala yang ringan seperti Flu, hingga infeksi Paru-paru, seperti pneumonia. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, Covid-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.³ Kekhawatiran timbulnya krisis ekonomi karena pelemahan ekonomi global akibat imbas pandemi Covid-19 memberikan ancaman besar bagi keberlangsungan ekonomi. Para ahli membahas tentang ancaman guncangan

¹ Asriana Ariyanti, *Memaknai Kontraksi Ekonomi Indonesia*, diakses dari <https://analisis.kontan.co.id/news/memaknai-kontraksi-ekonomi-indonesia> pada tanggal 14 Desember 2021.

²Nungky viana feranita dan hendra aris setiawan, *Peran Keunggulan Bersaing Dalam Memediasi Dampak Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm*, (dian ilmu, vol. 18 no. 1, 2018).

³ Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, *Covid-19 Sumut*, di akses dari <https://covid19.sumutprov.go.id/> pada tanggal 14 Desember 2021.

masyarakat global karena tidak hanya terkait dengan tantangan pasokan modal, tetapi juga rantai pasokan.⁴

Pandemi Covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. *The world trade organisation* memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa covid-19.⁵ Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional.⁶ Secara keseluruhan, pandemi ini membawa pengaruh yang sangat besar terutama pada sektor usaha. Dan para pengusaha termasuk pelaku UMKM harus mempunyai taktik agar mereka bisa terus bertahan terhadap perubahan iklim usaha terutama saat Pandemi Covid-19.⁷

Kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Wilayah kota Medan berbatasan langsung dengan kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan selatan serta Selat Malaka di sebelah utara. Secara administratif, kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan. Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Medan telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Kota Medan termasuk ke dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan Mebidang dan diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional berskala global yang diarahkan sebagai pusat administrasi pelintas batas yang berfungsi sebagai outlet pemasaran untuk wilayah Sumatera Utara bagian Timur dengan tetap memantapkan fungsi-fungsi keterkaitan dengan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Internasional.⁸

⁴Papadopoulos, T., Baltas, K. N., & Balta, M. E. "The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19 : Implications for theory and practice." (International Journal of Information Management, 2020)

⁵Susilawati, et al. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian di Indonesia." (BIRCI Journal : Humaniora dan Ilmu Sosial, 2020) h. 1147.

⁶Dani Sugiri. "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19" (Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 19 No.1, 2020) h. 77.

⁷Khotiza Anisa dan Zuhri M. Nawawi. *Mempertahankan dan mengembangkan bisnis ditengah Pandemi Covid-19*, (Action Research Literate, Vol.6 No.1 Januari 2022) h.21.

⁸ Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan, *Profil kota Medan* ,di akses di <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/93> pada Tanggal 02 November 2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

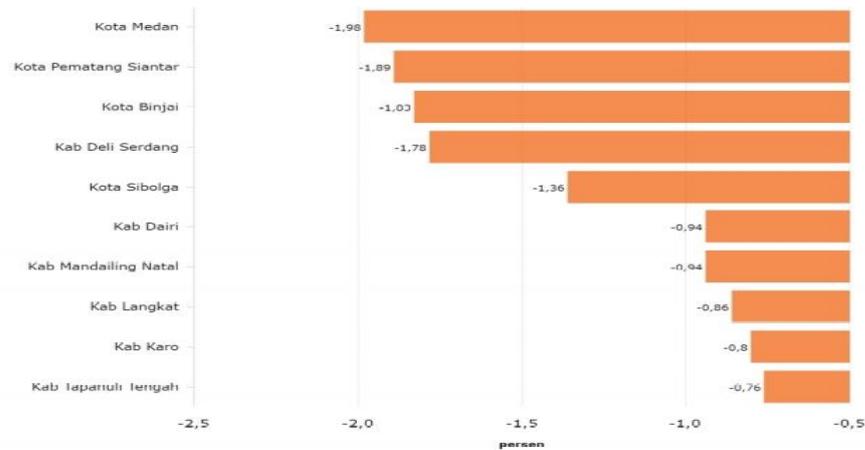
Gambar 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2021

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan I 2021 tercatat -1,85% (yoy), kembali menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar -2,94% (yoy). Namun, realisasi ini masih lebih rendah dari nasional yang sebesar -0,74% (yoy) dan Sumatera Utara yang sebesar -0,86% (yoy). Pemulihan ekonomi diperkirakan akan terus berlanjut hingga Triwulan selanjutnya dan peningkatannya bersumber dari permintaan domestik.

Pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami kontraksi terbesar dibandingkan kabupaten/ kota lain di Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik mencatat, besaran Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan pada Tahun 2010 tercatat minus 1,98% menjadi Rp 153,67 triliun pada Tahun 2020 dari tahun sebelumnya Rp 156,78 triliun. BPS menilai perekonomian Kota Medan terpuruk imbas dari pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan terkontraksinya PDRB sektor konstruksi sebesar 5,22% menjadi Rp 29,63 triliun. Demikian pula PDRB sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan negatif 12,55% menjadi Rp 8,48 triliun dibanding tahun sebelumnya Rp 9,69 triliun.⁹

⁹Badan Pusat Statistik, *Kontraksi Ekonomi Kota Medan terparah di Sumatera Utara pada Tahun 2020*, diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/01/kontraksi-ekonomi-kota-medan-terparah-di-sumatera-utara-pada-2020> pada Tanggal 9 Januari 2022.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS),

Sumber : Katadata

Gambar 1.3

Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2020

Dari gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa ekonomi kota Medan mengalami kontraksi terbesar dibandingkan kabupaten/kota lain di Sumatera Utara. Pendapatan domestik bruto Medan Rp 153,67 pada tahun 2020 menurun dari Tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 156,78 triliun tercatat minus 1,98% . perekonomian kota Medan terpuruk imbas dari pandemi Covid-19.¹⁰

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2021 menurun yaitu sebesar 4,7% yoy. Pemerintah telah menerapkan program bantuan sosial demi membantu keluarga berpenghasilan rendah selama masa Covid-19. dan adapun dampak yang sangat terasa yaitu melemahnya konsumsi rumah tangga dan melemahnya daya beli masyarakat secara luas. dan dampak selanjutnya yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintah di masa Covid-19.¹¹

¹⁰Databooks, *Kontraksi Ekonomi di Kota Medan terparah di Sumatera Utara pada Tahun 2020*, di akses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/01/kontraksi-ekonomi-kota-medan-terparah-di-sumatera-utara-pada-2020>. , pada Tanggal 01 Juli 2022.

¹¹Kementrian Keuangan, *Pertumbuhan Ekonomi 7,07%, Strategi Pemulihan Ekonomi Sudah Benar*, di akses dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-7-07-strategi-pemulihan-ekonomi-sudah-benar/> , pada Tanggal 05 Januari 2022.

Teori dasar dalam penelitian ini merujuk pada teori Pertumbuhan Ekonomi neo-klasik yang dikemukakan oleh Yoseph Schumpeter, dalam bukunya *the theory of economics development* menekankan tentang peranan pengusaha dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun kunci dari teori Schumpeter adalah bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, faktor yang terpenting adalah *entrepreneur*, yaitu orang yang memiliki inisiatif untuk perkembangan produk nasional. Yoseph Schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi diciptakan oleh inisiatif golongan pengusaha yang inovatif dan kreatif. Merekalah yang menciptakan inovasi dan pembaharuan dalam perekonomian. Menurut teori Schumpeter, semakin tinggi tingkat kemajuan perekonomian, maka makin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi, begitu pula sebaliknya.¹²

Muttaqin menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi telah dirumuskan sejak dulu oleh para ahli ekonomi klasik salah satunya adalah Abu Yusuf. dalam pemikiran ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya diukur dari volume permintaan barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tertentu, Tetapi juga perubahan yang berkesinambungan dari segi aspek produksi, aspek agama, dan aspek kemasyarakatan. Tidak dikatakan ekonomi mengalami pertumbuhan apabila terjadi distorsi dan diskriminasi di dalam masyarakat. Karena dipastikan nilai-nilai tersebut melanggar ketentuan dalam ekonomi Islam. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan “*a suitained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*” atau “pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia”.¹³

Jadi, Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut memasukkan barang-barang yang terbukti memberi efek buruk bagi manusia. Dan istilah pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu proses untuk mengurangi kemiskinan.

¹² Ali Rama, *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.2 No. 1 April 2013) h. 7.

¹³ Eny Widiaty, Anton Priyo Nugroho. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah*. (JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.6 No.2) h.4.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rais Agil Bahtiar, dimana beliau menyatakan bahwa, sektor umkm yang mayoritas pelakunya adalah warga kelas menengah ke bawah terdampak besar akibat pandemi Covid-19. Jika ada perusahaan yang sukses di era pandemi, berarti perusahaan itu terus melakukan inovasi terbaru di produk perusahaan tersebut. Pelaku usaha termasuk UMKM perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. Para pelaku usaha ini juga dapat menumbuhkan kembangkan berbagai inovasi gagasan dan ide usaha baru yang juga dapat berkontribusi sebagai pemecah persoalan sosial-ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi.¹⁴

Menurut Halim, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dapat dilakukan dengan memfokuskan pada sektor-sektor usaha kreatif, tanpa harus diikuti penciptaan tenaga kerja yang memadai. Konsep utamanya yaitu, memicu pertumbuhan melalui pendekatan usaha kreatif dan inovatif. Jika seseorang pengusaha mengembangkan konsepnya secara kreatif, hal itu akan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. dan kegiatan UMKM merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Pengembangan UMKM merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang

¹⁴ Rais Agil Bahtiar, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta solusinya*, (Info Singkat : Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol.13 No. 10 2021)

¹⁵ Abdul Halim, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol.1 No.2 Tahun 2020) h. 8.

signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.¹⁶

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM agar usaha mikro kecil dan menengah dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global. Perhatian pemerintah merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa kendala.¹⁷ seperti halnya yang diungkapkan Menteri keuangan, ada sektor yang memiliki daya tahan yang lebih tinggi dan oleh karena itu kita berharap akan terus terjaga. Pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat pemerintah juga membantu pelaku usaha melalui berbagai program perlindungan sosial (perlinsos), serta meningkatkan daya saing.¹⁸

UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena dapat memperluas lapangan kerja serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional, dan stabilitas perekonomian. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.¹⁹ Adapun perkembangan data usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:²⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

¹⁶ Adnan Husada Putra, "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora" (Jurnal Analisa Sosiologi Vol.5 No. 2 Tahun 2016) h. 43.

¹⁷ Endang Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Strategi Pemasaran, terhadap Pengembangan UMKM di Denpasar Barat" (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5 No.1 Tahun 2012) h.13.

¹⁸ Kementerian Keuangan, *Pertumbuhan Ekonomi 7,07%, Strategi Pemulihan Ekonomi Sudah Benar*, di akses dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-7-07-strategi-pemulihan-ekonomi-sudah-benar/>, pada Tanggal 05 Januari 2022.

¹⁹ Euis hasmita putri, "Efektivitas pelaksanaan program pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kota Samarinda (studi pada dinas koperasi dan umkm kota Samarinda)" (Jurnal Administrasi Negara, Vol.5 No.1 Tahun 2017) h. 4.

²⁰ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2018-2019*, di akses dari <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm> pada Tanggal 20 Oktober 2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)
di Indonesia Tahun 2018-2020

| No | Unit Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|----------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Jumlah | Jumlah | Jumlah |
| 1 | Usaha Mikro | 63.350.222 | 64.601.352 | 63.328.210 | 63.471.101 |
| 2 | Usaha Kecil | 783.132 | 156.547 | 320.201 | 311.013 |
| 3 | Usaha Menengah | 60.702 | 41.763 | 40.431 | 43.741 |

Sumber : Kemenkopukm

Adapun jenis-jenis usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Medan yaitu usaha dibidang kuliner, Fashion, Jasa. Adanya pengembangan UMKM yang dilakukan pemerintah merupakan kelanjutan ancaman pelonjakan penduduk khususnya di Kota Medan akan teratasi sekaligus memiliki peranan penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tentunya dengan adanya pengembangan UMKM yang dilakukan pemerintah khususnya Kota Medan mampu memberikan harapan kepada masyarakat untuk dapat memajukan perekonomian masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, serta sebagai roda penggerak ekonomi global di Indonesia.

Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan Kota terbesar di kawasan Timur pulau Sumatera yang terdiri dari 21 Kecamatan, dimana terdapat 3 kecamatan dengan jumlah usaha menengah terbanyak yaitu Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Denai, dan Kecamatan Medan Tembung. Berikut perkembangan Jumlah Usaha Menengah di Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Denai, dan Kecamatan Medan Tembung:

Tabel 1.2

Jumlah Usaha Menengah di Bidang Kuliner Kota Medan Tahun 2019-2021

| No | Kecamatan | Tahun 2019 | Tahun 2020 | Tahun 2021 | Jumlah |
|----|---------------|------------|------------|------------|--------|
| 1 | Medan Johor | 63 | 81 | 73 | 217 |
| 2 | Medan Denai | 58 | 71 | 64 | 193 |
| 3 | Medan Tembung | 60 | 63 | 59 | 174 |

Sumber Data diolah

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada sektor ekonomi dan bisnis, serta menghancurkan aspek penting dari perekonomian yaitu *supply* dan *demand*. Dari sisi *demand*, kebijakan pembatasan interaksi fisik berdampak pada kecenderungan masyarakat meminimalkan kegiatan *outdoor* dan interaksi langsung yang menyebabkan masyarakat membuat pilihan untuk tetap di rumah. Kondisi ini membawa pengaruh pada pengembangan UMKM. Penurunan permintaan membuat UMKM tidak dapat meningkatkan laba, sehingga menurunkan likuiditas. Dari sisi *supply*, banyak UMKM mengurangi aktivitasnya karena kebijakan pembatasan interaksi sosial. Kondisi ini mendorong UMKM menurunkan produksinya akibat penurunan permintaan dan modal yang didapatkan. Distribusi barang juga terhambat, penurunan produktivitas ini lambat laun menyebabkan keterpurukan ekonomi.²¹

Dikutip dari Penelitian Imtihan dan Nazaruddin, Mankiw mengatakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan dari hasil penjualan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi dan sisanya adalah laba yang dinikmati para pemilik usaha. Oleh sebab itu dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki, hal tersebut akan menyebabkan UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya. Begitu pula sebaliknya.²²

Teori yang dikemukakan Yoseph Schumpeter yang berkeyakinan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, faktor yang terpenting adalah entrepreneur, yaitu orang yang memiliki inisiatif serta kreativitas untuk perkembangan produk nasional. Merekalah yang menciptakan inovasi dan pembaharuan dalam perekonomian. Namun, Realita yang terjadi di lapangan berbeda dengan teori diatas, hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 dimana tidak semua UMKM mengalami penurunan pendapatan, seperti yang dialami usaha *Frozen Food* dan Rumah Markisa Noerlen yang mengalami kenaikan pendapatan tanpa adanya melakukan pengembangan dan promosi yang

²¹ Baker, T., & Judge, K. "How to Help Small Businesses Survive COVID-19. *Columbia Law and Economics Working Paper*" di akses dari <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.35714601> pada Tanggal 16 Januari 2022.

²²Imtihan dan Nazaruddin, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Padang*, (Jurnal Economac, Vol.1 No.1, Tahun 2017) hlm.2

signifikan. Sementara usaha menengah lain mengalami penurunan pendapatan. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap beberapa usaha menengah di Kota Medan:

Berdasarkan wawancara dengan kak Jannah Sabrina selaku Supervisor “Yamiku” , narasumber mengatakan bahwa Tingginya kasus pandemi Covid-19 membuat masyarakat lebih memilih untuk diam dirumah karena adanya himbauan *Lockdown*, psbb, hingga PPKM. Dan dalam hal ini *Frozen Food* semakin banyak diminati masyarakat pada masa Pandemi karena makanan dapat disimpan untuk waktu yang lama, dan pada masa Covid-19, Yamiku Daging ayam beku ini mengalami kenaikan pendapatan hingga 50% dari biasanya.²³

Hal yang sama juga terjadi pada Usaha Menengah “Rumah Markisa Noerlen” pendapatan yang diperolehnya pada saat Covid-19 di toko buahnya naik hingga 70% perharinya. Selain buah Markisa yang mengandung Vitamin C, sirup ini juga mengandung karbohidrat yang tinggi. Sehingga layak diminum bagi orang sedang flu. Sirup disajikan dengan air hangat, maka tubuh akan kembali segar, tentu hal ini membuat masyarakat membeli sirup Markisa ini karna harganya terjangkau, mengingat saat Pandemi Covid-19 sumber sumber Vitamin C seperti jeruk, jambu biji, mengalami kenaikan harga hingga 3 kali lipat.²⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Siska, Owner dari “ Mumu Butikue” ini mengatakan, menurun drastisnya pendapatan pada masa covid-19, karena mereka menjual makanan berupa kue khas tradisional, dimana hal ini semakin membuat semakin menurunnya permintaan hingga 50% lebih, tetapi, ibu siska mengungkapkan, “ kami memang mengalami penurunan dari segi omset, tetapi mengalami kenaikan signifikan dari sisi *positoning*, hal ini terjadi dikarenakan pada masa Covid-19, semakin banyak peluang yang diberikan oleh pemerintah seperti beberapa pelatihan *Digital Marketing* dan pelatihan *Packaging* produk UMKM sehingga semakin menambah pengetahuan kami dalam memasarkan produk kami secara *online*” ungkapnya.²⁵

²³ Hasil Wawancara Jannah Sabrina, di Jl. Karya Wisata No.15 C, Tanggal 02 November 2021.

²⁴ Hasil Wawancara Rais Wan, di Jl.Sei Tuan No.7, Tanggal 04 November 2021.

²⁵ Hasil Wawancara Siska Hasibuan, di Jl. Jemadi No.237, Tanggal 02 November 2021

Sementara hasil wawancara berikutnya dengan Saudara Muhammad Hidayat selaku Owner “Vers Indo”. Dimana saat biasa Minuman Thaitea ini terkenal ramai karena menjadi tempat tongkrongan anak muda tapi mendadak sepi saat terjadi pandemi covid-19 karena adanya himbauan untuk tidak makan ditempat (*dine in*) dan ditambah lagi lokasi usaha terletak didepan simpang penutupan jalan pada masa Covid-19. hal ini menyebabkan kan usaha saudara Muhammad Hidayat mengalami penurunan pendapatan hingga 60%. Dan hal ini semakin berdampak negatif karena kurangnya atau minimnya pemanfaatan *Digital marketing* bagi pelaku usaha di sekitar medan Johor.²⁶

Uraian latar belakang masalah diatas menjadi dasar penulis tertarik meneliti strategi pengembangan UMKM dengan kajian yang lebih kompleks dan mendalam dengan judul “*Strategi Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pada Masa Covid-19 di Kota Medan*”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah harus diperhatikan agar masalah dalam penelitian ini nyata adanya dan menjelaskan masalah yang timbul merupakan masalah dari latar belakang penelitian ini. Identifikasi masalah merupakan sebuah konsep dasar untuk melakukan penelitian. Dalam Penelitian ini, masalah yang harus diidentifikasi yaitu:

1. The World Trade Organisation memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global menurun sekitar 32% Tahun 2020 selama masa covid-19.
2. Pertumbuhan perekonomian Indonesia masih mengalami penurunan yang disebabkan oleh kondisi pandemi corona yang melanda secara global.
3. Pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami kontraksi terbesar dibandingkan kabupaten/ kota lain di Sumatera Utara.
4. Karena pandemi Covid-19, banyak UMKM mengurangi aktivitasnya karena kebijakan pembatasan interaksi sosial.

²⁶ Hasil Wawancara Muhammad Hidayat, di Jl. Brigjen Katamso, Tanggal 10 Desember 2021.

5. Penurunan permintaan membuat usaha mikro, kecil dan menengah tidak dapat meningkatkan laba, sehingga menurunkan likuiditas.
6. Disaat pandemi, pada umumnya pendapatan pelaku usaha umkm menurun, tetapi terdapat beberapa umkm yang mengalami kenaikan pendapatan.
7. Strategi yang digunakan para pelaku UMKM disaat masa Pandemi Covid-19 masi kurang karena terbatasnya pengetahuan mengenai *Digital Marketing*.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan batasan-batasan masalah yang sengaja dibuat agar pembahasan yang akan dibuat tidak terlalu luas dan menjadikan penelitian ini menjadi lebih efektif. Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, Peneliti akan membatasi pembahasan terkhusus untuk usaha menengah di Bidang Kuliner di 3 Kecamatan di Kota Medan. Adapun alasan peneliti memilih 3 Kecamatan yang ingin diteliti yaitu karena diantara 21 Kecamatan di Kota Medan, terdapat 3 Kecamatan dengan jumlah usaha menengah terbanyak yaitu Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Denai, dan Kecamatan Medan Tembung. Dan peneliti akan meneliti 5 Usaha Menengah di Bidang Kuliner dari 3 Kecamatan yang ada. Dan adapun alasan peneliti memilih usaha menengah di bidang kuliner tersebut karena UMKM tersebut masuk kedalam daftar *Database* Produk Unggulan UMKM Kota Medan dan Lokasi Usaha terletak di sekitaran penutupan jalan pada masa Covid-19 di Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil Analisis SWOT dalam Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pada masa Covid-19 di Kota Medan?
2. Apa saja strategi prioritas utama yang perlu dilakukan dalam pengembangan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masa covid-19 di Kota Medan dengan menggunakan Metode QSPM?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil Analisis SWOT dalam Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pada masa Covid-19 di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui strategi prioritas utama yang perlu dilakukan dalam pengembangan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masa covid-19 di Kota Medan dengan menggunakan Metode QSPM.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi peneliti, sebagai tugas akhir atau Tesis Program Magister Ekonomi Islam dan menambah wawasan pengetahuan dalam pengembangan.
2. Bagi pelaku umkm, diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan UMKM yg baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dan tambahan literatur untuk penelitian yang berkaitan dengan UMKM.
4. Bagi masyarakat umum, sebagai informasi tambahan literatur untuk pengembangan UMKM.